

**PENGARUH NILAI-NILAI MORAL TERHADAP PERSEPSI
PENYIMPANGAN SEKSUAL: STUDI KASUS KISAH NABI LUTH DAN
KAUM SODOM DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

Septia Nur Hidayah, Putri Malikul Sani,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

putrimalikul434@gmail.com

septianurhidayah08@gmail.com

Abstract

This study delves into the impact of religious values on sexual deviance by analyzing the story of Prophet Luth and his community. It explores the values and lessons presented from the perspective of the Qur'an, particularly focusing on the Sodomites. The narrative of Prophet Luth is often cited in discussions of homosexuality within both Christianity and Islam. Among the numerous prophetic accounts in religious texts, the story of Prophet Luth remains widely recognized. His journey of preaching, unwavering faith, sincerity, and resilience in addressing his disobedient community offers readers valuable lessons and serves as a model of integrity. This research employs the Library Research method, also known as a literature-based study, drawing information from existing textual sources. The findings indicate that the account of Prophet Luth and his people is reiterated multiple times in the Qur'an, with varying verses and differing narrative structures. This repetition underscores its significance, serving unique purposes across different contexts and complementing one another. In alignment with Saussure's theory, the presence of numerous symbols and signs within the narrative highlights divine reminders intended not only for Luth's community but also for present and future generations.

Keywords: *Sodomites; Prophet Luth, Homosexuality, Context*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh nilai-nilai agama terhadap penyimpangan seksual melalui analisis kisah Nabi Luth dan kaumnya. Kajian ini mengeksplorasi nilai-nilai serta pesan-pesan yang disampaikan dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya terkait kaum Sodom. Kisah Nabi Luth sering menjadi rujukan dalam pembahasan mengenai homoseksualitas baik dalam agama Kristen maupun Islam. Dari berbagai

kisah nabi yang terdapat dalam teks keagamaan, kisah Nabi Luth tetap menjadi salah satu yang dikenal luas hingga saat ini. Perjalanan dakwahnya yang penuh keyakinan, ketulusan, dan ketabahan dalam menghadapi kaumnya yang durhaka memberikan pelajaran berharga bagi pembaca serta menjadi teladan yang patut diikuti.

Penelitian ini menggunakan metode Library Research atau studi pustaka, yakni penelitian yang bersumber dari literatur yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah Nabi Luth dan kaumnya dalam Al-Qur'an diulang berkali-kali oleh Allah dengan redaksi yang berbeda dan alur cerita yang bervariasi. Pengulangan ini memiliki tujuan khusus dalam berbagai konteks dan saling melengkapi satu sama lain. Selaras dengan teori Saussure, kisah ini menyimpan banyak simbol dan tanda yang dikirimkan Allah sebagai pengingat, tidak hanya untuk kaum tersebut tetapi juga untuk kita semua.

Kata Kunci: *Kaum Sodom; Nabi Luth, Homoseksualitas, Konteks*

PENDAHULUAN

Moralitas sangat penting dalam masyarakat dan dapat digunakan sebagai ukuran benar dan salah dalam masyarakat. Moralitas individu yang baik mengarah pada masyarakat yang baik, dan sebaliknya. Al-Quran berisi banyak kisah tentang Nabi dan kaumnya. Allah telah menggambarkan kejadian ini di dalam Al-Quran sebagai rujukan dan pelajaran bagi seluruh umat Islam. Salah satu kisah kenabian yang tercatat dalam Al-Quran dan sarat dengan hikmah dan ilmu pengetahuan adalah kisah Nabi Luth (AS). Dan orang-orangnya. Perilaku homoseksual Nabi Luth merupakan hal yang lumrah dan dianggap wajar di kalangan mereka. Mereka sama sekali tidak segan-segan memperlihatkan keburukan mereka. Selain itu, setiap umat tidak akan pernah melakukan hal yang terulang lagi seperti sebelumnya. Dengan kata lain, laki-laki menyukai laki-laki, begitu pula perempuan.

Kisah yang ada pada Al-Qur'an bukanlah cerita yang berdiri sendiri baik dari segi tema, ekspresi, maupun perkembangan alurnya. Al-Quran pada dasarnya adalah kitab khotbah keagamaan, dan kisah-kisah menyampaikan serta membuktikan khotbah tersebut. Al-Quran menceritakan banyak kisah masa lalu yang memiliki daya tarik tersendiri dan dimaksudkan untuk membentuk karakter. Kisah para nabi dan rasul memberikan hikmah yang berharga. Kisah-kisah Al-Quran dimaksudkan untuk memperkuat wahyu dan risalah Nabi serta memberikan informasi tentang agama yang dibawa Nabi, yang berasal dari Allah SWT, dan dimaksudkan untuk berduka bagi umat Islam serta dapat menghibur umat Islam

yang sedang dilanda musibah . Bahkan kisah-kisah Al-Quran telah menjadi kisah populer di dunia pendidikan.

Pendidikan akhlak merupakan ruhnya pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan hakiki pendidikan Islam. Ada banyak cara untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Salah satu contohnya adalah kisah Nabi Luther dalam Al-Quran. Kisah Luther sang Nabi sering menunjukkan masalah moral yang dialami orang-orang di masa lalu, yaitu aktivitas homoseksual.

Kisah Nabi Luth telah menarik perhatian banyak pihak sebagai salah satu kisah yang disebutkan di dalam Al-Quran, karena menyangkut tindakan homoseksual di kalangan kaumnya. Seiring dengan semakin meluasnya isu homoseksualitas di seluruh dunia, semakin pula popularitas dan ekstensifnya kajian tentang kisah Nabi Lut. Kaum Nabi Lut mereka adalah kaum yang paling miskin, kaum yang paling buruk sepanjang sejarah peradaban manusia. Selain keburukan penyembahan berhala yang mereka lakukan, mereka juga melakukan perbuatan-perbuatan jahat, perilaku-perilaku yang tidak wajar, perilaku-perilaku yang paling buruk sepanjang sejarah. Mereka adalah kaum yang menentang Allah. Pukulan. Dan nabi-nabinya mendatangkan banyak kerusakan di bumi dan mereka suka merampok, merampok dan mengkhianati teman-teman mereka. Perbuatan kaum Luth yang paling buruk sepanjang sejarah umat manusia adalah dosa liwat (sodomi), yakni mendekati laki-laki untuk memenuhi kebutuhan biologisnya dan meninggalkan perbuatan yang dibolehkan oleh Allah SWT.

Kota Sodom merupakan kota terbesar dari lima distrik yang dihuni oleh umat Nabi Rut. Kota Sodom dihuni oleh penduduk yang bekerja di bidang pertanian dan banyak kegiatan lainnya, namun mereka berperilaku sangat buruk, tidak percaya, dan gemar berbuat dosa. Mereka adalah orang-orang yang sangat jelek dalam sejarah dan kehidupan mereka. Allah SWT karena perbuatan mereka yang sangat buruk. Dia mengutus Nabi luth untuk membimbing mereka ke jalan yang benar.

Kisah-kisah Al-Quran mengandung dua unsur yang sangat penting: nilai-nilai moral dan teologis. Al-Quran menunjukkan kebenaran pesan-pesan yang disampaikan para Nabi dan Rasul Allah. Dan ada harapan agar umat manusia dapat mengamalkan hikmah yang terkandung dalam Al-Quran serta nilai-nilai moral dan teologis tentang keilahian, kerasulan, dan mukjizat yang terkait di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, mengkategorikan, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengikuti prosedur dan prinsip kerja penelitian kualitatif. Fokus utama dari penelitian ini adalah pengumpulan data dari literatur yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan nilai moral dalam

kisah Nabi Luth. Sumber data mencakup hasil penelitian dan karya tulis yang memberikan analisis serta kritik terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah tersebut.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melalui empat tahap: pertama, heuristik, yang berfungsi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber; kedua, kritik, yang memberikan evaluasi terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan; ketiga, interpretasi, yang menjelaskan dan memberikan konteks lebih lanjut tentang data yang diperoleh; dan terakhir, historiografi, yang menawarkan wawasan berdasarkan analisis tahap-tahap sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh nilai-nilai moral dalam konteks penyimpangan seksual seperti yang tercermin dalam kisah Nabi Luth.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisah Nabi Luth dan Kaumnya

Kisah Nabi Luth adalah salah satu narasi dalam Al-Qur'an yang menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh seorang nabi ketika diutus untuk membimbing masyarakat yang jauh dari kebenaran. Nabi Luth diutus oleh Allah untuk menyerukan kaumnya agar kembali ke jalan yang benar dan menyembah-Nya, mengingat banyaknya penyimpangan, terutama dalam perilaku seksual. Dalam kisah ini, Luth memiliki dua putri yang beriman kepadanya, namun istrinya justru menjadi pengkhianat yang mendukung perilaku menyimpang kaumnya. Kota Sodom, tempat tinggal Nabi Luth, dikenal sebagai pusat perilaku amoral, di mana penduduknya terlibat dalam berbagai kejahatan dan penyimpangan seksual yang dianggap normal oleh mereka.

Kota Sodom merupakan salah satu dari lima provinsi yang dihuni oleh Nabi Luth dan dikenal dengan moralitas yang rendah serta perilaku jahat. Penduduknya, yang sebagian besar adalah petani dan pedagang dengan pendidikan rendah, terlibat dalam berbagai kejahatan seperti pencurian dan perampokan. Mereka tidak hanya menolak ajakan Nabi Luth untuk beriman kepada Tuhan tetapi juga menganggap perilaku menyimpang mereka sebagai hal yang wajar. Dalam konteks ini, Nabi Luth berjuang untuk mengajak mereka kembali kepada nilai-nilai moral dan spiritual yang benar, meskipun banyak dari mereka menolak dan bahkan mencemooh dakwahnya.

Pesan moral dari kisah ini sangat relevan bagi masyarakat modern. Salah satu pelajaran utama adalah pentingnya menjaga integritas moral dan keluarga di tengah tantangan zaman. Kisah Nabi Luth mengingatkan kita akan konsekuensi dari tindakan menyimpang dan perlunya pendidikan akhlak untuk mencegah penyimpangan seksual. Pendidikan harus mencakup pemahaman tentang nilai-nilai agama dan norma-norma sosial yang dapat membangun masyarakat yang sehat dan

beradab. Dengan demikian, kisah Nabi Luth tidak hanya menjadi pelajaran sejarah tetapi juga panduan bagi generasi sekarang dalam menghadapi tantangan moral yang ada.

Pesan Dakwah dan Keteladanan Nabi Luth dalam Pendidikan Akhlak

Salah satu pesan utama dari kisah ini adalah pentingnya menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, meskipun tantangan besar menghadang. Nabi Luth tidak pernah menyerah dalam menyampaikan dakwahnya, meskipun kaumnya terus melakukan dosa-dosa besar. Hal ini menjadi teladan bagi umat manusia untuk tetap tegar dalam menyebarkan kebenaran dan melawan kebatilan. Selain itu, kisah ini juga mengajarkan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi. Kaum Sodom yang terus-menerus menolak ajakan Nabi Luth akhirnya mendapatkan azab dari Allah SWT berupa kehancuran total. Pesan lain yang dapat diambil adalah pentingnya menjaga moralitas dan mengendalikan hawa nafsu. Kisah ini mengingatkan bahwa mengikuti hawa nafsu tanpa kendali dapat membawa kehancuran, musibah berubah bencana, yang besar baik secara individu maupun kolektif. Oleh karena itu, kisah Nabi Luth menjadi peringatan bagi manusia untuk selalu menaati perintah Allah, menjauhi maksiat, dan menjaga integritas moral dalam kehidupan sehari-hari dalam hadist nabi Rasulullah bersabda.

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ

“Laknat Allah untuk orang yang melakukan perbuatan kaum Nabi Luth alaihissalam (yaitu Liwath),” [Musnad Ahmad: 2915].

Pesan-pesan ini tidak hanya berlaku pada masa lalu tetapi juga sangat relevan dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Pesan penting dari kisah Nabi Luth adalah kegigihan dalam berdakwah, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan akhlak dapat mengadopsi nilai-nilai keteladanan Nabi Luth dalam:

- a) Kesabaran dalam menghadapi ejekan dan penghinaan.
- b) Keteguhan dalam menyampaikan kebenaran meskipun hanya segelintir yang mengikuti.
- c) Kasih sayang kepada umatnya, terlihat dari usaha Nabi Luth untuk menyelamatkan kaumnya dari kehancuran moral dan spiritual.

Implikasi Moral untuk Masyarakat Modern

Kisah Nabi Luth menjadi ibrah penting untuk umat manusia sepanjang masa. Kisah ini tidak hanya berbicara tentang kehancuran sebuah kaum yang melanggar aturan Allah, tetapi juga memberikan panduan moral bagi masyarakat modern untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan etika. Beberapa implikasi moral yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

- a) Pentingnya Nilai Keluarga

Keluarga merupakan inti dari peradaban dan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang kuat dan sehat. Dalam kisah Nabi Luth, Allah menunjukkan betapa pentingnya keluarga yang kokoh dalam menjaga moralitas dan ketaatan kepada-Nya. Nabi Luth sendiri berupaya melindungi keluarganya dari pengaruh buruk masyarakat di sekitarnya.

Allah berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..."(QS. At-Tahrim: 6).

Ayat ini menegaskan tanggung jawab setiap individu untuk menjaga keluarganya agar tetap berada di jalan yang benar. Dalam konteks modern, hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya membangun keluarga yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama, menanamkan akhlak mulia kepada anak-anak, dan menjaga komunikasi serta kasih sayang antar anggota keluarga. Dengan keluarga yang kuat, masyarakat akan memiliki pondasi moral yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan zaman.

b) Pencegahan Penyimpangan Seksual

Salah satu poin utama dari kisah Nabi Luth adalah peringatan keras terhadap penyimpangan seksual yang dilakukan oleh kaumnya. Allah berfirman:

"Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka, 'Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (keji) itu yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelummu?'" (QS. Al-A'raf: 80).

Dalam ayat ini, perbuatan kaum Nabi Luth digambarkan sebagai sesuatu yang melampaui batas norma manusia. Dalam konteks modern, penyimpangan seksual sering kali mendapatkan pembenaran melalui narasi kebebasan individu atau hak asasi manusia. Namun, penting untuk diingat bahwa kebebasan tidak boleh melanggar norma agama dan nilai universal yang menjaga keharmonisan masyarakat.

Masyarakat modern dapat mengambil pelajaran untuk memberikan pendidikan yang komprehensif tentang bahaya penyimpangan seksual, baik dari segi kesehatan, psikologis, maupun spiritual. Pendidikan ini harus berbasis pada ajaran agama dan moral yang benar, mengajarkan generasi muda untuk menjaga kesucian diri, serta menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah. Selain itu, masyarakat juga perlu membangun lingkungan yang mendukung perilaku bermoral, misalnya dengan menghadirkan konten positif di media, menegakkan aturan yang adil, dan menghindari budaya permisif.

c) Peran Kepemimpinan yang Tegas

Nabi Luth menjadi contoh seorang pemimpin yang tegas dalam menghadapi kemungkaran di tengah masyarakatnya. Ia tidak segan-segan menyampaikan kebenaran meskipun mendapat perlawanan keras dari kaumnya. Sikap ini

menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki prinsip yang kokoh, keberanian, dan ketegasan dalam menegakkan nilai-nilai agama dan kebenaran.

Allah berfirman tentang seruan Nabi Luth kepada kaumnya:

"Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk memenuhi nafsumu, bukan kepada wanita? Sungguh, kamu adalah kaum yang melampaui batas." (QS. Al-A'raf: 81).

Ayat ini menunjukkan bagaimana Nabi Luth dengan tegas menegur kaumnya atas perilaku mereka yang melampaui batas. Dalam masyarakat modern, pemimpin di berbagai tingkatan, baik pemimpin keluarga, masyarakat, maupun negara, harus memiliki keberanian untuk menegur setiap pelanggaran moral dan menegakkan kebenaran, meskipun hal ini tidak selalu populer. Ketegasan ini harus dibarengi dengan kebijaksanaan dan kasih sayang dalam membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik.

d) Pelajaran dari Kisah Nabi Luth

Hikmah dari kisah Nabi Luth tidak hanya relevan pada masa lampau, tetapi juga menjadi panduan bagi kita hari ini. Allah menghancurkan kaum Nabi Luth sebagai peringatan bagi umat manusia tentang pentingnya menjaga nilai-nilai agama dan menjauhi kemaksiatan. Sebagaimana firman-Nya:

"Maka Kami jadikan negeri itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras." (QS. Hud: 82).

Ayat ini menjadi peringatan keras bagi masyarakat modern untuk tidak mengabaikan aturan Allah. Jika kemaksiatan terus dibiarkan, maka kehancuran moral, sosial, dan bahkan fisik bisa menjadi konsekuensinya.

Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Kisah Nabi Luth

Nilai moral yang terdapat dalam kisah Nabi Luth dan kaumnya memberikan pelajaran berharga mengenai keteguhan, kesabaran, dan tanggung jawab dalam menyampaikan kebenaran. Kegigihan Nabi Luth dalam berdakwah menjadi contoh nyata bagi umat manusia untuk tidak menyerah meskipun menghadapi penolakan dan ejekan dari masyarakat yang telah terjerumus dalam perilaku menyimpang. Beliau terus berusaha mengajak kaumnya untuk meninggalkan budaya homoseksualitas yang merusak, meskipun moralitas masyarakat sudah sangat rusak dan hanya sedikit yang mau mendengarkan ajakannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perjuangan untuk menegakkan kebenaran, seseorang harus tetap teguh dan tidak mudah putus asa.

Kisah Nabi Luth juga mengajarkan pentingnya memanfaatkan setiap kesempatan untuk menyebarkan pesan moral, baik secara kelompok maupun individu. Beliau tidak pernah melewatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan umatnya, mengingatkan mereka tentang kewajiban beriman kepada Tuhan dan menjauhi kemaksiatan. Dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dari orang-orang terdekat seperti istrinya yang mengkhianati ajarannya, Nabi Luth menunjukkan sikap sabar dan konsisten dalam misinya. Ini menggarisbawahi

bahwa tantangan dalam berdakwah bisa datang dari berbagai arah, bahkan dari kerabat terdekat, dan bahwa ketahanan mental serta spiritual sangat diperlukan untuk tetap berada di jalur yang benar.

Lebih jauh lagi, kisah ini menyoroti konsekuensi dari tindakan menyimpang. Kaum Sodom yang terus menolak ajakan Nabi Luth akhirnya menghadapi azab dari Allah berupa kehancuran total. Ini menjadi pengingat bahwa setiap perbuatan memiliki akibat, dan melanggar perintah Tuhan akan mendatangkan hukuman. Dalam konteks modern, pesan ini sangat relevan mengingat banyaknya tantangan moral yang dihadapi masyarakat saat ini. Penyimpangan seksual sering kali dipandang sebagai hal yang wajar atau dibenarkan oleh beberapa kalangan, namun kisah Nabi Luth mengingatkan kita bahwa tindakan tersebut dapat merusak tatanan sosial dan spiritual.

Kisah Nabi Luth juga memberikan pelajaran penting tentang nilai keluarga sebagai fondasi moral masyarakat. Dalam situasi di mana banyak orang terjerumus ke dalam perilaku menyimpang, Nabi Luth berusaha melindungi keluarganya dari pengaruh buruk di sekitarnya. Ini menunjukkan betapa pentingnya membangun keluarga yang kuat dengan nilai-nilai agama yang kokoh. Dalam konteks pendidikan akhlak, kisah ini dapat dijadikan teladan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda agar mereka dapat menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan keimanan yang kuat.

Dengan demikian, nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Luth bukan hanya relevan bagi masyarakat pada zamannya tetapi juga memberikan panduan bagi umat manusia di era modern. Keteladanan Nabi Luth dalam berdakwah, kesabaran menghadapi tantangan, serta komitmen untuk menjaga moralitas menjadi pelajaran berharga bagi kita semua. Kisah ini mendorong kita untuk selalu berpegang pada nilai-nilai kebaikan dan menjauhi segala bentuk penyimpangan, serta mengingatkan kita akan pentingnya menjaga integritas moral dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya nilai-nilai moral dan agama dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap penyimpangan seksual, khususnya melalui kisah Nabi Luth dan kaumnya yang diceritakan dalam Al-Qur'an. Kisah ini berfungsi sebagai peringatan moral yang relevan sepanjang masa, menekankan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Kaum Nabi Luth, yang dikenal karena perilaku homoseksual dan kejahatan lainnya, menghadapi kehancuran total sebagai akibat dari penolakan mereka terhadap ajakan Nabi Luth untuk kembali ke jalan kebenaran. Pengulangan kisah ini dalam Al-Qur'an dengan berbagai redaksi menunjukkan urgensi pesan moral yang ingin disampaikan Allah kepada umat manusia.

Penelitian ini juga menekankan bahwa kisah Nabi Luth memberikan pelajaran penting bagi masyarakat modern, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan sosial. Nilai-nilai seperti menjaga integritas keluarga, mendidik generasi muda tentang bahaya penyimpangan seksual, dan menanamkan akhlak mulia menjadi inti dari pesan yang disampaikan. Dalam konteks pendidikan akhlak, keteladanan Nabi Luth mengajarkan kesabaran, keteguhan dalam menyampaikan kebenaran, serta kasih sayang kepada umatnya meskipun menghadapi tantangan besar. Dengan demikian, kisah ini tidak hanya relevan sebagai sejarah, tetapi juga sebagai panduan moral untuk membangun masyarakat yang lebih baik di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishmatul K.S, Wildan, dll. Kisah Nabi Luth dan Kaum Sodom dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika dan A.J. Greimas), Jurnal: Penelitian Ilmu Ushuluddin, Vol.3, No.3(2023).
- Kristianto A dan Daniel K. Listijabudi, Kisah Luth(Lot) dan kejahatan Kaum Sodom: Suatu Perbandingan Lintas Tekstual dalam Al-Qur'an dan Alkitab, Jurnal: Theologia in Loco Vol. 3, No. 1, April 2021: 82-115.
- Anan Bahrul Khoir, "LGBT, Muslim, and Heterosexism: The Experiences of Muslim gay in Indonesia," Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 5.1 (2020), 1-19.
- Fitrah Amaliah, "pesan Moral Kisah Nabi Luth dan Kaumnya". (Jakarta: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).
- Arum Istiyani, "Pesan Akhlak Kisah Nabi Luth Menurut Penafsiran al-Qurtubi dan M. Quraush Shihab". (Yogyakarta: Kementerian Agama RI UINSUKA, 2016).
- Rijal.A, dll, Pembacaan Perspektif Makkiy-Madaniy Atas Kisah Nabi Luth Dalam Al-Qur'an, Şuḥuf, Vol. 17, No. 1, Juni 2024, hlm. 161-184
- Santi marito hasibuan, Kisah Kaum Nabi Lûth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual, Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi. Vol. 5 No. 2 Des
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an, Jilid 4 (Tangerang: Lentera Hati) 2005.
- Al-Qaṭṭan, Syaikh Manna. Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017.
- Hanisa. "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an dan Korelasinya dengan Kota Pompeii (Kajian Tafsir Tematik)," Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN PALOPO, 2023.

Hasibuan, Santi Mario. "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap perilaku menyimpang Seksual," *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, vol. 5, no. 2, 2019